

**MENGEMBANGKAN AKHLAK KARIMAH PADA ANAK**  
**(Studi Teori dan Aplikasi psikologi Pendidikan)**



**SKRIPSI**

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dari Beberapa Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun Oleh:

**ASROFI**  
NIM. 9647 3441

**FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**JOGJAKARTA**

**2002**

## ABSTRAK

Keberadaan TKIT, Play Group dan SDIT merupakan sebuah angina segar bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya bagi pendidikan Islam. Dengan bermunculannya pendidikan Islam terpadu tersebut akan mampu mencetak generasi yang diridloai Allah SWT. Untuk menuju kearah itu diperlukan berbagai sarana penunjang dan faktor-faktor pendidikan yang perlu ditingkatkan baik kuantitasnya maupun kualitasnya, terutama bagi peningkatan sumber daya manusianya. Dari SDM yang berkualitas akan muncul generasi yang berkualitas pula.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dan pembahasannya menggunakan metode deskriptif analitis. Penerapan metode diskriptif analitis kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif, dan deduktif. Metode analisa datanya menggunakan metode sintesis, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normative dan pendekatan psikologis.

Islam sebagai agama wahyu sarat dengan nilai-nilai akhlak karimah. Dalam kehidupan pra-natal proses pengembangan akhlak karimah terhadap anak, orang tua harus mengaktualisasikan diri dengan nilai-nilai akhlak karimah. Ketika anak menginjak usia kanak-kanak pertama, orang tua/pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik dalam segala aktifitasnya bagi anak, sebab pada usia ini anak memiliki sifat meniru yang kuat. Ketika anak telah memasuki usia kanak-kanak terakhir / usia SD, orang tua perlu meningkatkan proses pembinaan/pendidikan anaknya untuk memiliki akhlak karimah.

Key word: akhlak karimah, pendidikan anak, aplikasi psikologi pendidikan



**Dra. Juwariyah, M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
JOGJAKARTA**

---

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Asrofi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Jogjakarta

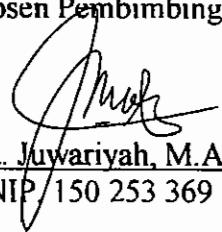
Assalamu'alaikum WR.WB.

Setelah kami membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Asrofi yang berjudul: **MENGEMBANGKAN AKHLAK KARIMAH PADA ANAK (Studi Teori dan Aplikasi Psikologi Pendidikan)**, telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Demikian harap menjadi perbatian, semoga dalam waktu dekat dapat dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Jogjakarta, 29 Januari 2002  
Dosen Pembimbing,

  
Dra. Juwariyah, M.Ag.  
NIP 150 253 369

**Drs. Ahmad Arifi, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta**

---

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Jogjakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi Saudara :

Nama : Asrofi

Nim : 9647 3441

Fak/Jur: Tarbiyah/KI

Judul : **MENGEMBANGKAN AKHLAK KARIMAH PADA ANAK (Studi Teori dan Aplikasi Psikologi Pendidikan)**

Maka kami sebagai konsultan menyetujui bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Demikian semoga menjadikan maklum adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Jojakarta, 21 Maret 2002  
Konsultan,



**Drs. Ahmad Arifi, M.Ag**  
NIP. 150 253 888



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/189/2002

Skripsi dengan judul : **MENGEMBANGKAN AKHLAK KARIMAH PADA ANAK**  
( Studi Teori dan Aplikasi Psikologi Pendidikan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ASROFI

NIM : 9647 3441

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 2 Maret 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Ssaid

NIP. : 150 210 063

Sekretaris Sidang

Dra. M. Jamroh Latief

NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Dra. Juwariyah, M. Ag

NIP. : 150 253 369

Pengaji I

Drs. Maragosten Siregar, M.A.

NIP. : 150 232 846

Pengaji II

Dra. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. : 150 253 888

Yogyakarta, 11 April 2002....



Drs. H.E. Abdulilah Fadjar, Msc.

NIP. : 150 028 800

## PERSEMBAHAN

### **Aku persembahkan karyaku ini untuk:**

Ayah bundaku tercinta, yang telah dengan ikhlas dan penuh kasih-sayang serta  
kesabaran membimbing, merawat dan mendidik akanku  
agar jadi anak yang sholeh.  
Tidak akan aku sia-siakan pengorbanan kalian.

## MOTTO

رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لِدْنَكَ ذَرْيَةً خَيْرَةً

“Ya ... Allah, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik.”

(QS. Ali Imron: 38)

Rasulullah SAW. bersabda : “Allah Ta’ala akan senantiasa menanam generasi terhadap Dien ini, yang Ia gunakan dalam rangka mentaati-Nya. “

(HR. Abu Dawud)

“Ketika kita menjaga dan merawat anak-anak kita, sebenarnya kita sedang menjaga dan merawat diri kita sendiri.”

(ahlul hikmah)

## KATA PENGANTAR

إِنَّمَا يُحَذِّرُكُمُ اللَّهُمَّ مَنْ وَسَطَّعَ عَيْنَيْهِ وَسَتَّقَرَّرَهُ وَنَعْوَذُ بِإِلَهِكُمْ مُّنِيبٌ إِلَيْهِ  
مَنْ شَرَّوْرِ نَفْسَيْكُمْ وَمَنْ سَيْئَاتِ أَعْمَالِنَّا مِنْ يَهْدِي إِلَيْهِ  
فَلَا يَهْدِي إِلَيْهِ وَمَنْ يَهْتَلِلُ إِلَيْهِ فَلَا هَادِي لَّهُ وَسَهْدَانُ لَهُ  
إِلَهٌ لَّا إِلَهَّ إِلَّا هُوَ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَسَهْدَانُ لَهُ عَيْنَهُ وَرَسُولُهُ

Sesungguhnya, segala puji bagi Allah Ta'ala, kita memuji-Nya, memohon pertolongan dari pada-Nya, meminta ampun dari pada-Nya, dan meminta perlindungan kepada-Nya dari kejahatan diri kita serta keburukan amal perbuatan kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, tak seorangpun yang dapat menyesatkannya. Dan barang siapa yang disesatkan Allah, tak ada seorangpun yang dapat memberinya petunjuk. Kami bersaksi, tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Allah SWT. yang tidak ada sekutu baginya, dan kami bersaksi bahwa Muhammad SAW. adalah hamba dan utusan-Nya. *Amma ba'du.*

Berkat pertolongan-Nya, kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : MENGEMBANGKAN AKHLAK KARIMAH PADA ANAK (Studi Teori dan Aplikasi Psikologi Pendidikan) dengan lancar dan tidak ada halangan suatu apapun.

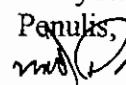
Penyusunan skripsi ini bertujuan guna memenuhi sebagian dari beberapa syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama ilmu pendidikan di fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sultan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis merasa berkewajiban untuk mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan berbagai kemudahan yang telah kami terima, terutama kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdullah Fadjar, Msc. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Ibu Dra. Sri Sumarni, sebagai penasehat akademik.
3. Ibu Dra. Juwariyah, M.Ag, yang telah dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ahmad Arifi, M.Ag, sebagai konsultan, sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
5. Bapak Ibu dosen fakultas tarbiyah yang telah dengan ikhlas mencerahkan segala kemampuannya untuk mentransferkan ilmunya kepada kami.
6. Teman-temanku semua yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu, atas segala bantuan dan perhatiannya.

Kami sadar sepenuhnya, apa yang dapat kami suguhkan ini, masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati kami memohon saran dan kritik yang konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan apa yang kami berikan ini, dapat menambah pengetahuan kita, terutama dalam bidang pendidikan anak dan semoga menjadi amal jariyah kami. Amin.

*Jazakumullahu khoiron katsiiro.*

Jogjakarta, 21 Januari 2002  
27 Syawwal 1422 H  
Penulis,  
  
Astrofi  
NIM. 9647 3441

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Alasan Pemilihan Judul.....	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
F. Telaah Pustaka .....	16
G. Kerangka Teoritik .....	18
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sitematika Penulisan.....	25
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG AKHLAK KARIMAH .....	25
A. Pengertian Akhlak karimah .....	25
B. Ruang Lingkup Akhlak karimah .....	27
1. Akhlak karimah Terhadap Allah SWT.....	28
2. Akhlak karimah Terhadap Diri Sendiri.....	35
3. Akhlak karimah Terhadap Manusia .....	36
4. Akhlak karimah Terhadap Alam.....	39

BAB III TEORI-TEORI DASAR PERKEMBANGAN JIWA ANAK.....	41	
A. Tiap-Tiap Anak Memiliki Sifat Kepribadian Yang Unik .....	42	
B. Tiap Anak Memiliki Kecerdasan Yang Berbeda-beda.....	46	
C. Tahap-tahap Pertumbuhan Anak dan Ciri-cirinya.....	47	
1. Kehidupan Pra-Natal .....	48	
2. Kehidupan Post-Natal .....	51	
a. Kehidupan Periode Bayi.....	51	
b. Kehidupan Periode Kanak-kanak Pertama.....	62	
c. Kehidupan Periode Kanak-kanak Terakhir .....	70	
BAB IV PROSES PENGEMBANGAN AKHLAK KARIMAH DALAM KEHIDUPAN ANAK .....		75
A. Pembinaan Akhlak karimah Dalam kehidupan Pra-Natal.....	76	
1. Pemilihan Pasangan Hidup.....	79	
2. Nikah.....	82	
3. Saat-saat Konsepsi.....	84	
4. Ketika Ibu Mengandung.....	85	
B. Pembinaan Akhlak karimah Dalam Kehidupan Post-Natal .....	90	
1. Pembinaan Akhlak karimah Periode bayi.....	90	
2. Pembinaan Akhlak karimah pada Kanak-kanak Pertama.....	102	
3. Pembinaan Akhlak karimah Pada Kanak-kanak Terakhir .....	114	
BAB V PENUTUP.....	132	
A. Kesimpulan.....	132	
B. Saran-saran .....	134	
C. Kata Penutup.....	134	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A Penegasan Istilah Judul**

Ada beberapa istilah dalam judul skripsi ini yang perlu penulis jelaskan arti dan maksudnya, agar dapat dipahami maksudnya dengan benar. Adapun istilah-istilah itu sebagai berikut :

#### 1. Mengembangkan

Menurut kamus Bahasa Indonesia, kata mengembangkan berasal dari kata kembang, yang memperoleh tambahan awalan me- dan akhiran -kan, artinya : Membesarkan, menjadikan luas, membentangkan, memajukan, menyempurnakan.<sup>1</sup>

#### 2. Akhlak Karimah

Kata Akhlak menurut Al Ghazali berasal dari kata *Khalaqa* (jama' dari *khuluk*) artinya : Ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa. Dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut pengertian, akhlak adalah : Suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pertimbangan dan penelitian.<sup>3</sup> Sedangkan kata *al karimah*, menurut

---

<sup>1</sup> Drs. Petur Salim, Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, Modern English Press, Jakarta, hlm. 700.

<sup>2</sup> Drs. Zuhairini dkk., *Seluk-beluk Pendidikan Al Ghazali*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hlm. 102.

<sup>3</sup> *Ensiklopedi Islam* Jilid 1, 1993, hlm. 102.

kamus Bahasa Arab berarti : Terpuji, Baik; dan mulia.<sup>4</sup> Dengan demikian yang di maksud dengan *Akhlik Al Karimah* adalah sifat atau keadaan yang melekat pada jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji. Dalam pembahasan akhlak atau ilmu akhlak ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk mengatakan akhlak atau ilmu akhlak tersebut, yaitu kata yang memiliki sinonim dengan kata akhlak. Istilah-istilah itu adalah :

### 1. Etika

Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani ; *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan menurut istilah, etika ialah studi tentang tingkah laku manusia, tidak hanya menentukan kebenaran sebagaimana adanya, tetapi juga menyelidiki manfaat atau kebaikan dari seluruh tingkah laku manusia. Sedangkan menurut Dr. H. Hamzah Ya'qub merumuskan: "Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal fikiran".<sup>5</sup>

### 2. Moral

Perkataan Moral berasal dari bahasa Latin *Mores*, yaitu jamak dari mos yang berarti adat kebiasaan.<sup>6</sup> Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah baik buruk perbuatan dan kelakuan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/pentafsir Al Qur'an, Jakarta, 1973, hlm. 372.

<sup>5</sup> Dr. H. Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, CV. Diponegoro, Bandung, 1983, hlm. 12.

<sup>6</sup> Drs. Asmara, A.S., MA., *op cit*, hlm. 8.

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwodarminto *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hlm. 654.

dikatakan bahwa moral adalah baik buruk perbuatan dan kelakuan.<sup>7</sup> Dengan keterangan di atas, moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai/hukum baik atau buruk, benar atau salah. Dalam kehidupan sehari-hari, bahwa orang yang mempunyai tingkah-laku yang baik disebut orang yang bermoral.<sup>8</sup>

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan istilah akhlak, moral dan etika yang pengertiannya sama, walaupun sebenarnya antara ketiganya mempunyai segi-segi perbedaan, disamping juga ada persamaannya. Persamaannya antara lain terletak pada obyeknya, yaitu ketiganya sama-sama membahas buruk-baik tingkah-laku manusia. Sedangkan perbedaannya, etika menentukan buruk-baik perbuatan manusia dengan tolak ukur akal pikiran, moral tolak ukurnya norma-norma yang ada di masyarakat, sedangkan akhlak tolak ukurnya adalah ajaran agama (Al-Qur'an dan Al-Hadits).<sup>9</sup>

### 3. Anak

Anak yaitu : Kelompok manusia muda usia, yang batasan umurnya tidak sama di berbagai negara. Di Indonesia sering dipakai batasan umur anak antara 0 – 12 tahun. Masa anak sering ditandai oleh proses tumbuh kembang yang meliputi aspek fisik, biologis serta mental-emosional dan psikososial. Diantara kurun masa anak yang cukup panjang itu, masa balita merupakan masa yang tingkat pertumbuhan dan perkembangannya

---

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hlm. 654.

<sup>8</sup> Drs. Asmaran, A.S., M.A., *op cit*, hlm. 8

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 7 dan 9.

cepat, serta peka dalam peletakan dasar-dasar kepribadian.<sup>10</sup>

Sedangkan dalam telaah ini yang di maksud dengan masa anak adalah anak masa pre-natal hingga post-natal, yang oleh Zakiah Darodjat dibagi tiga periode<sup>11</sup>, yaitu : Periode Bayi (0 – 2 tahun); Periode Kanak-Kanak Pertama (3 – 6 tahun); dan Periode Kanak-Kanak Terakhir (7 – 12 tahun).

#### 4. Studi.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata studi berarti : Kajian; penelitian; penyelidikan ilmiah.<sup>12</sup>

#### 5. Teori.

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata teori artinya : 1. Pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa (kejadian). 2. Asas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan.<sup>13</sup>

#### 6. Aplikasi.

Kata aplikasi berasal dari bahasa Inggris, *application*, artinya : Penggunaan; penerapan.<sup>14</sup>

#### 7. Psikologi Pendidikan.

Tentang rumusan pengertian psikologi pendidikan, para ahli berbeda-beda, namun pada dasarnya sama. Psikologi Pendidikan adalah :

---

<sup>10</sup> *Ensiklopedi Nasional* jilid II, PT. Cipta Adi Pustaka, 1988, hlm. 4.

<sup>11</sup> Zakiah Darodjat, *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, Pustaka Antara, Jakarta, 1991, hlm.

82.

<sup>12</sup> Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988, hlm. 860.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 932

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 46.

Ilmu yang membahas segi-segi psikologi dalam pendidikan. Dari sudut tingkah laku dan perbuatan manusia dalam segala macam situasi, maka psikologi pendidikan adalah studi ilmiah mengenai tingkah laku individu dalam situasi pendidikan.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul : “MENGEMBANGKAN AKHLAQ AL KARIMAH PADA ANAK” (Study teori dan aplikasi Psikologi Pendidikan) adalah : Suatu kajian, telaah dan penelitian tentang teori dan aplikasi psikologi pendidikan sebagai upaya menumbuh-kembangkan potensi yang baik (akhlak karimah) anak, melalui fase-fase perkembangan jiwa dari beberapa fase kehidupan anak.

Mengingat begitu luasnya pembahasan dari judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk membatasinya, yaitu hanya pada pembahasan pengeimbangan akhlak karimah pada anak yang dimulai dari kandungan (pra-natal), periode bayi, periode kanak-kanak pertama dan periode kanak-kanak terakhir.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan dan perkembangan jaman yang begitu pesat dan begitu megah, mulai dari teknologi, sistem informasi dan ilmu pengetahuan, di satu sisi membawa kebanggaan dan kemudahan, namun di sisi lain menimbulkan dampak (*side effect*) yang begitu menyedihkan. Hal ini dapat dilihat pada proses

---

<sup>15</sup> Drs. Musaqim dan Drs. Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 1.

pergeseran nilai dan moral serta rasa kemanusiaan yang telah dan sedang mengalami *degradasi* yang cukup dahsyat, dengan gaya hidup yang serba *materialistis* dan manusia menjadi semakin jauh dari *substansinya* sebagai manusia. Kecenderungan manusia kepada kehidupan yang serba materi tersebut mengakibatkan jiwanya menjadi lemah, sebab kerinduan jiwa kepada hal-hal yang bersifat spiritual tidak pernah terpenuhi. Tidak terpenuhinya kebutuhan yang bersifat spiritual tersebut mengakibatkan manusia sekarang telah jauh dari nilai-nilai kemanusiaan, dan akhlakul karimah. Sehingga menimbulkan berbagai kerusakan, kekacauan, kesewenang-wenangan, pelanggaran, dan penyimpangan, yang pada akhirnya nanti akan membawa kehancuran kehidupan ini. Syauqi Bek mengatakan : “Sesungguhnya bangsa itu jaya selama mereka masih mempunyai akhlak yang mulia, maka apabila akhlak telah hilang, hancurlah bangsa itu.”<sup>16</sup> Kiranya kata-kata tersebut relevan dengan kondisi bangsa saat ini, dimana kebanyakan komponen bangsa ini telah jauh dari nilai-nilai moral dan untuk berakhlakul karimah. Ironisnya lagi, justru dari para pemimpin bangsa ini yang notabene harus menjadi panutan dan contoh yang baik bagi rakyatnya telah jauh meninggalkan nilai-nilai moral yang luhur dan tidak berakhlak karimah.

Akhhlak merupakan syarat mutlak bagi maju-mundur dan hidup matinya suatu bangsa. Betapa tidak bangsa yang dulunya terkenal makmur, aman, sentosa, dengan hasil bumi yang melimpah ruah, sekarang menjadi negara yang pailit, rusuh dan berada di pintu kehancuran.

Untuk itu, mengingat betapa pentingnya akhlak bagi kelangsungan bangsa

<sup>16</sup> Abdullah Sani SH., *Anak Yang Sholeh*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976. hlm. 90.

dan kelangsungan hidup manusia, maka diperlukan suatu usaha untuk melaksanakan pendidikan akhlak dengan sebaik-baiknya, yang dimulai sejak anak-anak.

Di dalam Islam pengajaran untuk berakhlak mulia sangat ditekankan, karena akhlak merupakan urat nadi dari ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Akhlak memegang peranan penting untuk menjadikan dan mencetak generasi yang sholeh, yaitu generasi yang akan memberi bobot bumi dengan kalimat *la ilaha illallah*. Islam itu wadahnya, iman itu materinya dan akhlak itu amalannya, begitu kata Abdul Sani, SH.<sup>17</sup>

Pendidikan Islam tidak hanya ditujukan pada pembentukan atau pembinaan intelektualitas dan jasmaniah (ketrampilan) semata, melainkan juga harus mewujudkan kepribadian luhur. Artinya proses pendidikan Islam juga menekankan terciptanya pribadi-pribadi yang berbudi mulia, sebab akhlak karimah merupakan eksistensi terbaik dan merupakan kesempurnaan manusia. Rosulullah SAW. bersabda:

إِنَّمَاٰ مِنْ حِنْدَارَكُمْ أَحَدٌ مِّنْكُمْ (صَفَّةٌ عَلَيْهِ)

Artinya : "Sungguh yang paling mulia diantara kamu ialah orang yang paling mulia akhlaknya. (H.R. Muutafaq'alaih).<sup>18</sup>

أَكْفَلُ الْمُؤْمِنِينَ لِمَنْ كَانَ أَحْسَنُهُمْ حَلْقَةً. (روي الحدويد)

Artinya : "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 78

<sup>18</sup> Drs. H. Abu Tauhid, MS., *Seratus Hadist Tentang Pendidikan dan Pengajaran*, Yayasan Pendidikan Islam "Imam Puro", Jateng, 1990, hlm. 51.

paling mulia akhlaknya. (H.R. Ahmad dan Abu Dawud).<sup>19</sup>

Tidak berlebihan jika Islam menaruh perhatian yang besar terhadap akhlak, mengingat inti dari ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Beliau bersabda :

إِنَّمَا بَعَثْتَنِي لِأَنْتَمْ مَكَارِمُ الْأَخْلَاقِ . (رواه احمر)

“Sesungguhnya saya (Nabi Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak.”<sup>20</sup>

Dalam konsep pendidikan Islam, proses pendidikan manusia terutama berkaitan dengan nilai-nilai akhlak karimah merupakan hal pertama dan utama. Dalam pedoman hidup umat Islam (Al Qur'an dan Hadits) terdapat ajaran-ajaran yang berkaitan dengan keluhuran budi, dengannya manusia dituntut untuk memiliki/menghias diri. Para filosof Islam ( termasuk ahli didik muslim) berbicara tentang akhlak dan mereka sepakat bahwa pendidikan yang berwawasan ke arah pencapaian budi pekerti mulia merupakan inti pendidikan Islam.

Berkaitan dengan ini, M. Athiyah Al Abrosyi di dalam bukunya “*At Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falasifatuha*” berpendapat tentang pentingnya akhlak dalam Islam, beliau menulis :

التربيَةُ الْحَلِيقَةُ هِيَ رُوحُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ

<sup>19</sup>Ibid.

<sup>20</sup>Ibid. hlm. 63.

"Pendidikan Akhlak merupakan ruh atau jiwa daripada pendidikan Islam".<sup>21</sup>

Sebelum Rosulullah lebih jauh lagi menyusun suatu komunitas masyarakat, Beliau terlebih dahulu disamping menanamkan Tauhid juga memperbaiki dan memberikan contoh Akhlak yang mulia. Karena betapapun baiknya sebuah sistem, bila orang-orang yang ada di dalamnya tidak memiliki akhlak al karimah, maka pasti akan menimbulkan kekacauan dan kehancuran dalam masyarakat.

Untuk menjawab permasalahan tersebut tentunya dibutuhkan sebuah usaha pendidikan Akhlak yang harus dimulai sejak dini, bahkan sejak anak belum lahir (*pre-natal*) sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia (anak). Karena sebelum anak dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk (*tamziz*), mana yang benar dan mana yang salah. Maka contoh-contoh, latihan-latihan, dan pembiasaan-pembiasaan (*habit forming*) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan pribadi anak, karena masa kanak-kanak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak.<sup>22</sup>

Pendidikan Akhlak anak pada dasarnya merupakan tanggungjawab orang tua. Karena anak adalah amanah, fitnah (cobaan) sekaligus permata hati bagi orang tuanya. Keberadaannya juga sebagai penjaga, penyambung keturunan demi berlangsungnya kehidupan umat manusia, sebagai wujud dari sunnatullah. Berbahagialah anak yang diasuh dan dibesarkan oleh orang tua yang sholeh, penyayang dan bijaksana. Firman Allah SWT. :

---

<sup>21</sup> M. Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islamu*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990, hlm. 1.

<sup>22</sup> Drs. Zainuddin dkk., *op cit.*, hlm. 106.

قُوَّا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارٌ ۝ (الخُرُبُ : ۲)

Artinya : "Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".(Q.S. *At-Tahrim* : 6).<sup>23</sup>

Menurut Al Ghazali, maksud ayat tersebut adalah : "Seorang ayah (orang tua) tentunya akan menjaga benar-benar agar anaknya itu tidak tersentuh oleh api dunia (kesengsaraan). Jika demikian, maka keharusan memelihara agar naka tidak tersentuh api akherat haruslah lebih diutamakan, lebih dipentingkan dan lebih diperhatikan. Caranya memelihara dari api akherat adalah : Latihan-latihan yang baik, yang semuanya ditujukan untuk memperoleh budi pekerti yang bagus dan Akhlak yang luhur".<sup>24</sup>

Namun kenyataan yang ada sekarang begitu menyedihkan, orang tua atau pendidik kurang sadar atau bahkan mengabaikan untuk membimbing dan mendidik anaknya sejak dini dengan menanamkan dan mengembangkan Akhlakul Karimah dengan penuh rasa kasih-sayang dan rasa tanggungjawab.

Ada hal yang menarik untuk dicermati, bahwa ada kecenderungan banyak orang tua yang terdidik atau juga para pendidik yang semakin tidak bisa mengekspresikan sikap dan perasaannya kepada anak. Mereka semakin verbal, pintar bicara maksudnya, tapi bukan berarti semakin bisa mengungkapkan dengan cara yang bijak dan tepat. Mereka cenderung kehilangan ekspresi dan mereka cenderung reaktif terhadap perilaku anak. Setiap hari anak dijejali dengan label-label dan kebanggaan-kebanggaan untuk menjadi "aku anak ...." Tanpa mengimbangi dengan penjelasan yang sederhana, mudah dicerna, menyentuh dan bertahap.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Al Milk Fadhl Litiba'at Al Mush-haf Asy Syarif Madinah Al Munawaroh, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Mujama' telah ditashih oleh lajnah pentafsir Al Qur'an RI, Jakarta, 1990. Hlm. 247.

<sup>24</sup> Drs. Zainuddin dkk., *op cit.*, hlm. 89.

<sup>25</sup> M. Fauzil Adhim, *Bersikap Terhadap Anak*, Titihan Ilahi Press, Yogyakarta, 2000, hlm. 12.

Jadi jelas di sini bahwa untuk mendidik anak bukanlah pekerjaan yang mudah dan sepele kelihatannya, atau sebaliknya, suatu pekerjaan dan tanggungjawab yang berat dan sulit, melainkan dibutuhkan persiapan-persiapan dan pengetahuan, terutama bagi orang tua dan pendidik dengan menumbuhkan kesadaran dalam dirinya untuk selalu sadar akan tugasnya dengan senantiasa memohon petunjuk Allah dan berhati-hati menjaga perilakunya, agar tidak salah dalam mendidik. Dari sinilah, insya-Allah, lahir kesabaran dan hikmah dalam mendidik anak menuju apa yang diridloai Allah SWT.

Berkaitan dengan minimnya perhatian dan bimbingan orang tua dan para pendidik dalam pengembangan akhlak karimah, studi ini berusaha mengungkapkan seluk-beluk proses pengembangan akhlak karimah pada anak, sejak periode *pre-natal* sampai *post-natal* yang meliputi periode bayi, kanak-kanak pertama dan kanak-kanak terakhir.

Sebagaimana dipahami bahwa setiap pertumbuhan dan perkembangan anak, memiliki ciri-ciri dan karakter tersendiri yang berbeda antara satu periode dengan periode yang lainnya, baik fisik maupun psikisnya. Adanya perbedaan ini akan menimbulkan perbedaan dalam proses pelaksanaan pendidikan nilai-nilai akhlak karimah.

Manusia tumbuh dan berkembang secara alamiah (*natural proces*), dari *pre-natal* hingga meninggal dunia sesuai dengan ketetapan Allah (Al Qur'an; 23:12-14, 40:64). Akan tetapi, akhlak karimah tidak terwujud dalam diri manusia secara *natural proces*. Ibnu Sina mengatakan, bahwa akhlak karimah tidak

terwujud dengan sendirinya tanpa pembinaan.<sup>26</sup> Proses pengembangan akhlak karimah memerlukan tahapan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia itu sendiri. M Arifin mengemukakan bahwa *internalisasi* dan *transformasi* nilai-nilai Islam (akhlak karimah), harus sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan dan pertumbuhan si terdidik.<sup>27</sup>

Keberhasilan pendidikan nilai-nilai akhlak karimah pada usia anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, baik yang dilakukan oleh orang tua, guru maupun masyarakat, merupakan potret kepribadian manusia dalam kehidupan pada periode berikutnya. Sehingga tidak berlebihan bila aksioma menunjukkan, bahwa realitas generasi manusia berakhhlak karimah akan melahirkan manusia yang berakhhlak karimah pula, begitu pula sebaliknya, generasi yang berakhhlak tercela umumnya – kalau tidak dikatakan pasti – akan melahirkan manusia yang buruk akhlaknya.

Sistem pendidikan Indonesia sekarang (baik Nasional maupun Islam) terbukti belum mampu menjawab dan memberikan solusi bagi permasalahan tersebut. Yaitu sistem pendidikan yang komprehensif, yang utuh dan terpadu dengan memperhatikan aspek material-spiritual, terutama pada akhlak/moral/etika.

Namun pada akhir-akhir ini banyak bermunculan TKIT, Play Group dan SDIT disamping adanya TK/TP Al Qur'an yang cukup menggembirakan, sebagai pertanda bahwa para ahli pendidikan dan orang-orang yang peduli terhadap

---

<sup>26</sup> Ahmad Dandy, *Kuliah Filsafat Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1986, hlm. 93.

<sup>27</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hlm. 147.

pendidikan anak semakin sadar akan pentingnya melakukan pendidikan terhadap anak, dengan mewujudkan sebuah sistem pendidikan yang terpadu.

Keberadaan TKIT, Play Group dan SDIT tersebut merupakan sebuah angin segar bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya bagi pendidikan Islam. Dengan bermunculannya pendidikan Islam terpadu tersebut diharapkan akan mampu mencetak generasi yang diridhoi Allah SWT.

Untuk menuju kearah itu tentunya diperlukan berbagai sarana penunjang dan faktor-faktor pendidikan yang perlu ditingkatkan baik kuantitasnya maupun kualitasnya, terutama bagi peningkatan sumber daya manusianya (*human resource*). Karena dari SDM yang berkualitas akan muncul generasi yang berkualitas pula.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah membaca dan mencermati latar belakang masalah di atas, maka akan dijumpai beberapa permasalahan, yaitu terjadinya kesenjangan antara *dash sein* dengan *dash sollen*, antara yang seharusnya dengan kenyataan yang ada. Adapun masalah pokok dari pembahasan ini adalah: Bagaimana proses mengembangkan akhlak karimah dalam kehidupan anak yang sedang tumbuh dan berkembang, atau lebih tegasnya lagi bagaimana mendidik/membina anak agar memiliki akhlak karimah dengan melihat masa-masa pertumbuhan dan perkembangannya secara psikologis ?. Untuk itu, maka perlu dirumuskan masalah-masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengembangkan akhlak karimah pada anak masa pra-natal ?
2. Bagaimana proses pembinaan akhlak karimah pada anak masa post-natal ?
  - 2.1. Periode bayi (0 – 2 tahun)
  - 2.2. Periode kanak-kanak pertama (2 – 6 tahun)
  - 2.3. Periode kanak-kanak terakhir ( 7 – 12 tahun)
3. Bagaimana tinjauan psikologi pendidikan tentang pengembangan akhlak karimah pada anak secara teori dan aplikasinya ?

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Judul Yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah “MENGEMBANGKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK” (Studi Teori dan Aplikasi Psikologi Pendidikan). Adapun yang menjadi alasan bagi penyusun memilih judul tersebut adalah :

1. Bahwa pendidikan akhlak menempati tempat yang sentral dalam pendidikan Islam, yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang berakhlak karimah. Hal ini sesuai dengan misi yang diemban Rosulullah SAW. Sabda beliau :

إِنَّمَا بَعَثْتَنِي لِتُنْهِمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه مسلم)

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.

2. Pada masa *pre-natal* hingga *post-natal* usia kanak-kanak inilah kepribadian anak mudah dibentuk dan diarahkan hingga nantinya dapat berkembang menjadi bagian dalam dirinya.

3. Masih banyak orang tua dan para pendidik yang belum sadar dan belum mengetahui cara-cara yang praktis namun efektif dalam menanamkan akhlak karimah pada anak, mulai dari *pre-natal* hingga *post-natal*.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan esensial dari studi ini ialah untuk mengetahui secara mendalam tentang cara mengembangkan akhlak karimah pada anak, melalui fase-fase perkembangannya, yang meliputi periode *pre-natal* hingga *post-natal* berdasarkan tinjauan psikologi pendidikan.

### **2. Kegunaan**

Adapun kegunaan studi ini adalah :

- a. Ikut serta memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam, dimana hasil pembahasan ini nantinya dapat bermanfaat sebagai bahan pedoman dan pengetahuan dalam penanaman dan pengembangan akhlak karimah pada anak .
- b. Menambah khazanah perpustakaan Islam, khususnya bidang pendidikan Islam, yang bermanfaat bagi mereka yang berminat mendalami psikologi pendidikan.
- c. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

hasil pembahasan ini nantinya dapat bermanfaat sebagai bahan pedoman dan pengetahuan dalam penanaman dan pengembangan akhlak karimah pada anak .

- b. Menambah khazanah perpustakaan Islam, khususnya bidang pendidikan Islam, yang bermanfaat bagi mereka yang berminat mendalami psikologi pendidikan.
- c. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **F. Telaah Pustaka**

Tulisan-tulisan yang ada, baik dari buku-buku atau dari hasil karya ilmiah tentang pentingnya pendidikan akhlak karimah, belum menunjukkan adanya suatu kajian yang komprehensif dan bersifat spesifik tentang pengembangan akhlakul karimah pada anak berdasarkan tahapan-tahapan perkembangannya, yang dimulai dari periode *pre-natal* hingga *Post-natal*.

Ada beberapa tulisan yang sejalan dengan skripsi ini, antara lain :

1. Dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyatul Awlad Fil Islam* yang diterjemahkan oleh Kholilullah Ahmas Masjkur Hakim, Nashih Ulwan telah banyak menulis tentang bagaimana melakukan pendidikan bagi anak di dalam Islam yang didasarkan pada dalil-dalil Al Qur'an dan sunnah dengan kupasan yang begitu luas dan mendalam. 'Ulwan melihat pendidikan dalam konteks keseluruhan kehidupan insan, beliau tidak memandang pendidikan sebagai perlakuan-perlakuan tertentu yang dikenakan kepada anak agar mencapai

tujuan. Namun demikian dalam pembahasannya terkesan kurang sistematis dan belum memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak yang dimulai dari masa *pre-natal* hingga *post-natal* yang didasarkan pada teori psikologi pendidikan.<sup>28</sup>

2. Aba Firdaus Al Hawani, menulis dalam bukunya yang berjudul *Melahirkan Anak Sholeh*, sebenarnya telah mengungkap seluk-beluk pendidikan bagi anak mulai dari *pre-natal* hingga *post-natal* secara cukup lengkap dan memadai. Namun dalam pembahasannya kurang begitu mendalam dan tidak spesifik tentang pendidikan akhlak, juga tidak mempergunakan teori-teori psikologi pendidikan yang memadai.<sup>29</sup>
3. Berbeda lagi dengan Muhammad Fauzil Adhim yang menulis dalam bukunya yang berjudul *Bersikap Terhadap Anak*, dalam bukunya ini beliau telah mampu mengaplikasikan teori-teori psikologi untuk mencoba membedah persoalan-persoalan pendidikan anak dengan menggunakan bahasa yang lugas dan sederhana namun tidak meninggalkan kesan berbobotnya kajian suatu permasalahan. Akan tetapi pada tulisan beliau terkesan kurang sistematis pembahasannya, dan hanya membatasi pada usia kanak-kanak saja.<sup>30</sup>
4. *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, karya Muhammad 'Ali Qutb, yang diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar Ihsan, di sini beliau menguraikan secara sederhana langkah-langkah pembinaan akhlak karimah pada anak yang perlu dilakukan oleh ahli didik. Disamping itu, juga

---

<sup>28</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, Cet. III, 1996.

<sup>29</sup> Aba Firdaus, *Melahirkan Anak Sholeh*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1999.

<sup>30</sup> M. Fauzil Adhim, *Bersikap Terhadap Anak*, Titihan Ilahi Press, Yogyakarta, 2000.

dikemukakan secara singkat keterlibatan guru dan masyarakat dalam rangka pembinaan akhlak ke dalam diri anak dan tanpa penataan secara lebih proporsional dan sistematis tentang masa-masa pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.<sup>31</sup>

5. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan sekolah*, karya Prof. Dr. Zakiah Darodjat. Dalam buku ini diuraikan tentang pembinaan akhlak terpuji dalam diri anak secara singkat dan sederhana, karena tidak mencakup semua tahapan kehidupan anak dari *pre-natal* hingga *post-natal*. Disamping itu, proses pembinaannya dibatasi dalam lingkungan rumah tangga dan sekolah. (dalam hal ini pembinaan akhlak karimah sebagai tanggung jawab masyarakat belum terjabarkan).<sup>32</sup>

## G. Kerangka Teoritik

Ada beberapa teori yang telah ada berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yaitu tentang pentingnya pengembangan akhlak sejak dini, antara lain :

1. Penelitian pada bayi yang baru lahir menemukan bahwa perbedaan karakteristik, seperti tingkat keaktifan, rentang perhatian, kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan suasana hati umumnya dapat diamati segera setelah kelahiran. Orang tua memberikan respon yang berbeda terhadap bayi yang mempunyai karakteristik berbeda. Dalam hal ini terjadi proses timbal-balik yang memperkuat karakteristik kepribadian yang

---

<sup>31</sup> M. Ali Qutb, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar Ihsan, CV. Diponegoro, Bandung, 1988.

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, CV. Bulan Bintang, Jakarta, 1996.

akan menimbulkan bekas yang nyata pada diri anak. Sejalan dengan pendapatnya, Antar Venus Khadiz menjelaskan, pola interaksi ibu dan bayi (anak) yang serba terburu-buru membekaskan pola komunikasi yang terburu-buru pula pada anak. Beliau lebih lanjut menjelaskan anak menjadi suka memotong pembicaraan dan tidak sabar menunggu saat bicara. Ini dikarenakan pola interaksi ibu dengan anak secara selektif akan terekam dalam ingatan anak.<sup>34</sup>

3. Masa pra tujuh tahun anak masih belum memasuki tahap perkembangan tamyiz. Anak baru berada pada tahap perkembangan *thufulah (ghulam wal banat)*, yaitu sejak usia 2 sampai 7 tahun. Pada masa ini, anak belum mampu membedakan baik dan buruk dengan kemampuan akalnya, anak belum begitu siap menalar penjelasan-penjelasan rinci mengenai masalah akhlak, yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sentuhan *dzaug* (kehalusan getaran batin). Kelembutan *dzaug* akan menajamkan pikirannya kelak, menguatkan *quwwatul aqliyah* (daya akal) yang ada pada diri anak.<sup>35</sup>
4. Ada sebuah penemuan yang mengagumkan mengenai kerja otak kita sekait dengan **mengajar anak harus dengan cara yang menyenangkan**!. Ada sebuah katup bernama katup *limbik* dalam satu sistem kerja yang unik (*lymbik system*). Apabila dalam belajar kebaikan dan kemuliaan, jika dalam proses penyampaian informasi tersebut, anak-anak dan juga orang tua/pendidik, sedang dalam keadaan tidak bahagia, tidak senang, tidak suka, maka katup *limbik* ini akan mengunci jalan masuk informasi tersenut. Hanya dengan

---

<sup>34</sup> M. Fauzil Adhim, *op cit.* hlm. 26.

<sup>35</sup> *Ibid.* hlm. 45-46.

adanya rasa senang, suka dan bahagia, anak-anak kita akan mudah menerima pelajaran apapun yang diberikan padanya.<sup>36</sup>

5. Secara psikologis, getaran perasaan kasih sayang yang tertumpah dari sanubari sang ibu sangat berpengaruh terhadap sang janin yang ada dalam kandungan. Dan saat itulah proses pendidikan terhadap sang janin mulai berperan. Didikan ibu akan banyak memberikan dampak dalam rangka mengukir karakteristik sang anak yang sangat dinantikan kelahirannya. Pendidikan ini berlangsung dalam diri sang ibu. Islam memandang penting terhadap perhatian dan pemeliharaan anak di masa dalam kandungan ini, bahkan Islam mengusahakan agar perhatian itu terwujud secara terkendali, sesuai dengan ajaran yang tinggi dan prakteknya yang lurus.<sup>37</sup>
6. Perkembangan bukan sesuatu yang timbul dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari luar. Di dalam psikologi sendiri terdapat beberapa teori-teori perkembangan yang mempunyai pengaruh terhadap praktek-praktek pendidikan, yaitu : *Teori Nativisme, teori Empirisme, teori Naturalisme, teori Rekapitulasi, dan teori Konvergensi.*<sup>38</sup>
7. Perilaku bermoral yang tampak pada anak-anak lebih dipengaruhi dan dikendalikan oleh faktor eksternal, yaitu faktor orang tua atau orang sekitar yang berperan dominan atas diri anak, serta perilaku moralis pada orang-orang tersebut serta orang sekitar yang lain, yang dapat tercermati dan teresap oleh

---

<sup>36</sup> Neno Warisman, *Peran Orang Tua Sebagai Contoh Teladan di Rumah Tangga Muslim*, makalah seminar sehari tentang Psikologi Anak, dalam rangka milad TPA 40-an Yogyakarta, di UGM, Ahad 4 Februari 2001.

<sup>37</sup> Aba Firdaus, *op cit*, hlm. 31.

<sup>38</sup> Drs. Ahmad Mudzakir & Dra. Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm. 82-85.

anak melalui proses hubungan sosial. Perilaku bermoral pada anak diperlukan adanya sepanjang usia kanak-kanak, karena itu merupakan proses perkembangan awal dari pembentukan kesadaran bermoral, yang akan berada pada hati nurani. Ada beberapa teori perkembangan moral menurut para ahli, antara lain :

1. Jean Piaget

Menurut Piaget perkembangan moral terjadi dalam dua tahap. Tahap pertama disebut *moral realisme* atau *morality by constraint* (tahap relisme moral atau moral melalui paksaan/dorongan). Tahap dua perkembangan moral terjadi sekitar usia delapan tahun. Penilaian moral anak lebih diarahkan oleh dorongan dari dalam diri untuk taat dan berperilaku secara tepat.

2. Lawrence Kohlberg (1927-1977)

Menurut Kohlberg perkembangan moral dibagi dalam tiga tahap. Tingkat pertama *Preconventional*, perilaku anak muncul karena kontrol dari luar. Tingkat *Conventional*, penyesuaian perilaku dengan aturan moral konvensional.. Tingkat *Post Conventional*, perilaku didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang telah diakui oleh dirinya.

3. Bull.

Bull mengembangkan tahap-tahap moral dari Piaget, dengan merumuskan dalam empat tahap, yaitu Anomy, Heteronomi, Sosionomy dan Autonomy.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Dra. Hj. Susilaningsih, *Perkembangan Moral*, Makalah disampaikan pada diskusi ilmiah Faktor Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1996.

8. Al Ghazali mengatakan: "Jikalau anak itu sejak tumbuhnya sudah dibiasakan dan diajari yang baik-baik, maka nantinya setelah ia mencapai usia hampir baligh, tentulah ia akan dapat mengetahui rahasianya. Yakni mengapa perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu dilarang oleh ayah (orang tua ) nya."<sup>40</sup>
9. Tingkat perkembangan manusia menurut Al Ghazali:
  1. *Al-Janin*, yaitu tingkat anak yang berada di dalam kandungan. Adanya kehidupan setelah diberi ruh oleh Allah swt.
  2. *At-Tifl*, yaitu tingkat anak-anak, dimana pada usia ini anak dididik dengan memperbanyak latihan dan pembiasaan, sehingga mengetahui baik ataupun buruk.
  3. *Tamziz*, yaitu tingkat anak yang telah dapat membedakan sesuatu yang baik dan yang buruk, bahkan akal pikirannya telah berkembang sedemikian rupa sehingga telah dapat memahami ilmu.
  4. *Al-'Aqil*, yaitu tingkat anak yang sudah berakal sempurna, bahkan akal pikirannya telah berkembang secara maksimal, sehingga telah menguasai berbagai ilmu.
  5. *Al-Auliya'* dan *Al-Anbiya'*, yaitu tingkat tertinggi pada perkembangan manusia. Bagi para nabi telah mendapat ilmu dari Tuhan melalui malaikat, yaitu wahyu. Bagi para wali telah mendapat ilmu ilham atau ilmu laduni yang tidak tahu bagaimana dan darimana ilmu itu didapatnya.<sup>41</sup>

Selanjutnya dalam studi ini, penulis menggunakan beberapa teori yang

<sup>40</sup> Drs. Zuhairini, dkk., *op. cit.*, hlm. 107

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 69

dikemukakan oleh Jean Peaget dalam hal pengembangan moral. Disamping itu juga menggunakan teori-teori dari psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan serta pendapat-pendapat para tokoh pendidikan Islam yang berkaitan dengan pengembangan akhlak karimah anak, sejak dalam kandungan hingga kanak-kanak terakhir.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan sifat dan tempatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dan penyelidikan terhadap buku-buku atau literatur dan referensi yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Kesemuanya kemudian dibahas dengan metode diskriptif analitis, yaitu suatu metode analisa data yang bertujuan melukiskan fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.<sup>42</sup>

Adapun penerapan metode diskriptif analitis tersebut dalam skripsi ini adalah, penulis menuturkan kembali dan menginterpretasikan data yang ada, yaitu berupa pendapat-pendapat dan teori-teori para pakar pendidikan tentang masalah yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas mengenai pengembangan akhlak karimah pada anak yang ditinjau dari sisi teori dan aplikasi psikologi pendidikan, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir, sebagai berikut :

---

<sup>42</sup> Wahyu MSM Basuki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987, hlm. 42.

### 1. Deduktif

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berfikir rasional).<sup>43</sup>

### 2. Induktif

Yaitu suatu metode analisa yang diambil dari data yang bersifat khusus untuk ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum.<sup>44</sup>

## 2. Metode analisa data

Adapun analisa datanya menggunakan **metode sintesis**, yaitu : Mengumpulkan hasil penelitian pustaka mengenai pembahasan yang sesuai dengan tema, sehingga didapat gambaran yang utuh. Dengan metode yang terpadu diharapkan dapat mencapai hasil yang rasional dan terarah secara maksimal.<sup>45</sup>

## 3. Pendekatan.

Pendekatan yang digunakan dalam pembahasan ini adalah pendekatan : *Normatif* dan *psikologis*.

a. Pendekatan *normatif* yaitu : Cara mengkaji masalah dengan melihat apakah sesuatu itu baik atau tidak, benar atau salah berdasarkan norma yang berlaku.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Dr. Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru, Bandung, 1991, hlm. 6.

<sup>44</sup> Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, Yayasan Penerbitan Faktor. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984, hlm. 42.

<sup>45</sup> Dr. Endang Daruni Asdi, *Imperatif Kategoris Dalam Filsafat Immanuel Kant*, Lukman Offset, Yogyakarta, 1997, hlm. 14.

<sup>46</sup> Sekretariat F. Tarbiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1988, hlm. 11.

- b. Pendekatan *Psikologis*. Yaitu cara mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kejiwaan ini bisa digunakan sebagai alat untuk memasukkan agama ke dalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkatan perkembangan usianya.<sup>47</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan mudah dalam menganalisa serta mudah untuk dipahami, maka dalam penyusunan skripsi ini dibuat sistematika sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi pendahuluan yang meliputi; penegasan istilah; latar belakang masalah; rumusan masalah; alasan pemilihan judul; tujuan dan kegunaan penelitian; telaah pustaka; kerangka teoritik; metode penelitian; dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG AKHLAK KARIMAH

Berisi sub bab tentang pengertian akhlak karimah; dan ruang lingkup akhlak karimah, yaitu akhlak karimah terhadap Allah, akhlak karimah terhadap diri sendiri, akhlak karimah terhadap sesama manusia serta akhlak karimah terhadap alam/lingkungan.

### BAB III : TEORI-TEORI DASAR PERKEMBANGAN KEJIWAAN ANAK

Pada bab ini dibahas secara teoritis tentang perkembangan kejiwaan anak, yang meliputi sub bab; tiap-tiap anak memiliki sifat kepribadian

---

<sup>47</sup> Dr. H. Abuddin, MA., *Metodologi Studi Islam*, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hlm. 50.

yang unik, yang dipengaruhi faktor keturunan, lingkungan dan diri (self); Tiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda; tahap pertumbuhan anak dan ciri-cirinya.

**BAB IV : PROSES PENGEMBANGAN AKHLAK KARIMAH DALAM KEHIDUPAN ANAK**

Dalam bab ini diulas secara jelas yang merupakan inti masalah pembahasan. Bab ini mencakup sub bab; pengembangan akhlak karimah dalam kehidupan anak masa pre-natal; pengembangan akhlak karimah dalam kehidupan anak post-natal, yaitu kehidupan pada periode bayi, kehidupan periode kanak-kanak pertama dan kehidupan periode kanak-kanak terakhir.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian pembahasan skripsi ini. Dalam bab ini dikemukakan tentang kesimpulan yang merupakan inti sari dari keseluruhan pembahasan; saran-saran dan kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Dari uraian dan pembahasan di atas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Islam sebagai agama wahyu sarat dengan nilai-nilai akhlak karimah. Akhlak karimah yang dimaksud oleh Islam adalah adanya keserasian sifat-sifat batin yang baik dalam diri manusia dengan tindakan atau sikap lahiriyah di bawah legalitas kebenaran agama yang meliputi: Akhlak karimah hamba terhadap Allah swt., diri sendiri, sesama manusia dan terhadap alam. Setiap pribadi muslim dituntut untuk menghiasi diri atau bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai akhlak karimah itu dalam segala dimensi kehidupannya.
2. Dalam kehidupan pra-natal proses pengembangan akhlak karimah terhadap anak, orang tua harus mengaktualisasikan diri dulu dengan nilai-nilai akhlak karimah. Hal ini akan memberikan kontribusi yang sangat positif bagi wujud kepribadian anak di kemudian hari. Bahkan sebelum itu (sebelum orang tua melangkah ke jenjang pernikahan) harus memperbaiki/menghiasi diri dengan nilai-nilai akhlak karimah dan memilih pasangan hidup yang kuat agamanya (berakhlak karimah), sebab orang tua merupakan sumber *hereditas* yang akan – sedikit banyak – mewarnai keturunannya.
3. Ketika anak-anak menginjak usia kanak-kanak pertama, orang tua/pendidik harus menjadi suri teladan yang baik (*uswah khasanah*) dalam segala

aktifitasnya bagi anak, sebab pada usia ini anak memiliki sifat meniru (imitasi) yang kuat. Disamping orang tua/pendidik berperan sebagai teladan bagi anak, mereka juga harus membiasakan dan melatih anak didiknya kepada hal-hal yang baik dan terpuji, dengan demikian anak akan terbiasa dan terlatih untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan akhlak karimah. Orang tua/ pendidik diharapkan mampu menguasai ketrampilan/teknik bercerita dan berbagai macam permainan yang mengandung pendidikan (permainan *educatif Islami*) dalam usaha pembinaan akhlak karimah pada usia kanak-kanak pertama ini, karena metode cerita dan bermain ini sangat efektif dalam rangka pembentukan kepribadian anak.

4. Ketika anak telah memasuki usia kanak-kanak terakhir/usia SD, orang tua perlu meningkatkan proses pembinaan/pendidikan anaknya untuk memiliki akhlak karimah, disamping dengan uswatan khasanah, pembiasaan dan cerita serta sedikit permainan yang disesuaikan dengan usianya, juga dengan penjelasan-penjelasan, yang dilakukan dengan komunikasi dan dialog serta diskusi yang aktif dan efektif. Disamping itu diperlukan pengawasan dan perhatian yang baik agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik. Dalam melaksanakan pembinaan/pendidikan menuju akhlak karimah di sekolah, disamping guru menerapkan strategi *uswatun khasanah* dan pembiasaan, juga mulai menerapkan strategi instruksional dengan berbagai metodenya, yaitu: metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan sosiodrama.

**B. saran-saran.**

1. Bagi orang tua dan para pendidik, bekalilah dan hiasilah diri dengan nilai-nilai akhlak karimah, yaitu dengan menambah ilmu dan wawasan tentang seluk-beluk pendidikan anak serta mengaktualisasikan diri dengan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari, sebelum menerima amanah dan melakukan proses pendidikan terhadap anak. Jangan berharap akan memperoleh atau menghasilkan anak yang berbudi mulia, sebelum dirinya dihiasi dengan akhlak karimah.
2. Dalam proses pengembangan akhlak karimah, antara keluarga, sekolah dan masyarakat harus saling bekerja sama dan memiliki keterkaitan satu sama lain, tidak bisa dipisah-pisahkan dan dilakukan secara berkesinambungan.

**C. Kata Penutup**

*Al hamdulillah* puji syukur penulis sampaikan kepada Allah *robbul 'alamin*, yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tanpa menemui halangan yang berarti. Selanjutnya penulis merasa perlu menyampaikan beribu-ribu terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah *Ta 'ala* memberikan balasan yang lebih baik. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran, A.S., MA, Drs. *Pengantar Studi Akhlak*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994.
- Al-Hawani, Aba Firdaus, *Melahirkan Anak Shaleh*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1994.
- Abuddin, Dr., H., M.A., *Metodologi Studi Islam*, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 1999.
- Ar-Risalah, *Majalah Islam*, No. 2/th. I, Jumadal Ula-Jumadal Akhirah 1422 H/Agustus 2001.
- Asdi, Endah Daruni, Dr., *Imperatif Kategoris dalam Filsafat Imanuel Kant*, Lukman Offset, Yogyakarta, 1997.
- Asy-Syaibany, Omar Muhammad Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- Asy-Syidiqie, T.M. Hasby, *Kuliah Ibadah*, Bulan Bintang, Jakarta, 1961.
- Al-Abrosyi, Muhammad Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990.
- Adhim, Muhammad Fauzil, *Bersikap terhadap Anak*, Titihan Ilahi Press, Yogyakarta, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Salahnya Kodok (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat)*, Titihan Ilahi Press, Yogyakarta, 1999.
- Al Kitson, Rita L., *Pengantar psikologi*, Erlangga, Jakarta, 1984.
- Arifin, Muhammad, Prof., Dr., *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Al- Ghalyini, Syeikh Mustofa, *Bimbingan Menuju ke Arah yang Luhur*, Terjemahan Muhammad Abdai Rathomy, CV. Toha Putra, Semarang, 1976.
- Basyir, Ahmad Azhar, *Panduan Menuju Akhlak Rabbani*, Titihan Ilahi Press, Yogyakarta, 1994.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Erlangga, Jakarta, 1978.

- Basuki, Wahyu SMS., *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987.
- Bucaille, Marice, *Asal-usul Manusia Menurut Bibel, Al-Qur'an dan Sains*, terjemahan Rahmani Astuti, Mizan, Bandung, 1986.
- Djatmika, Rachmad, Drs., *Sistem Etika Islam*, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Daradjat, Zakiah, Prof., Dr., *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, Pustaka Antara, Jakarta, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988.
- Ensiklopedi Islam*, Jilid I, 1993.
- Ensiklopedi Nasional*, Jilid II, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1988.
- El- Qussy, Abdul Aziz, *Ilmu Jiwa Prinsi-Prinsip dan Implementasinya dalam Pendidikan*, terjemahan Zakiah Daradjat, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Hadi, Sutrisno, Prof., M.A., *Methodologi Research*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984.
- Hadiyanto, Dwi Nugroho, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, Liberty, Yogyakarta, 1988.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, Mandar Maju, Bandung, 1990.
- Katsir, Ibnu, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Terjemahan halim Bahreisj, Bulan Bintang, Jakarta, 1978.
- Lathif, Abdul Aziz Bin Muhammad Abdul, Dr., *Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan*, Terjemahan Abdul Haris Umar Arifin Thoyyib, Yayasan Al-Sofwa, Jakarta, 1999.
- Mustaqim, Drs., & Wahib, Abdul, Drs., *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Majlis Tarjih, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Risalah Islam Bidang Akhlak*, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Yogyakarta, 1990.

- Mustaqim, Drs., H., *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Monks, F.J., dkk., *Psikologi Perkembangan*, Gajah mada University Press, Yogyakarta, 1984.
- Muzakir, Ahmad, Drs., & Sutrisno, Joko, Drs., *Psikologi Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1997.
- Mussen, Paul Henry, dkk., *Perkembangan dan Kepribadian Anak I*, Terjemahan Med Meitasari Tjandrasa, Erlangga, Jakarta, 1988.
- Nawawi, Syeikh Imam, *Hadits Arba'in Nawawiyah*, Terjemahan Wahid Ahmadi, Era Intermedia, Solo, 2001.
- Najati, Muhammad Utsman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Terjemahan Ahmad Rofi'i, Pustaka, Bandung, 1985.
- Nurdin, Muslim, Drs. K.H., dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, CV. Alfabeta, Bandung, 1993.
- Othman, Ali Isa, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, Pustaka Salam, Bandung, 1981.
- Peursen, Van, C.A., *Tubuh, Jiwa, Ruh: Sebuah Pengantar dalam Filsafat Manusia*, Terjemaham K. Berbens, Gunung Mulia, Jakarta, 1983.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1982.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1976.
- Qutb, M. Ali, *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam*, Terjemahan Bahrun Abu Bakar Ihsan, CV. Diponegoro, Bandung, 1988.
- Rahmad, Jalaluddin, *Meraih Cinta Ilahi: Pencerahan Sufistik*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999.
- Syabuddin, Drs. *Aktualisasi Akhlak karimah dalam Kehidupan Anak*, Thesis Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1995.
- Sawono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Ilmu Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984.
- Soepartinah, *Anak dan Perkembangannya*, Gramedia, Jakarta, 1981.
- Suyabrata, Sumadi, *Psikologi Anak*, CV. Rajawali, Jakarta, 1990.

- Sani, Abdullah, SH., *Anak Yang Sholeh*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Aksara Baru, Jakarta, 1981.
- Audjana, Nana, Dr., *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru, Bandung, 1991.
- Shaleh Indung Abdullah, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Negeri, Malang, 1986.
- Saiyidani, K.G., *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, Terjemahan M.I.Sulaeman, CV. Diponegoro, Bandung, 1986.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1984.
- Sekretariat Fak. Tarbiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1988.
- Susilaningsih, Dra., Hj., *Perkembangan Moral*, Makalah Disampaikan Pada Diskusi Ilmiah Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1996.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988.
- Tauhid, Abu, MS., Drs. H., *Seratus Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran*, Yayasan Pendidikan "Imam Puro", Jawa Tengah, 1990.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pemeliharaan Jiwa Anak*, Penterjemah Kholilullah Ahmas Masjkur, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996.
- 
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Terjemahan Kholilullah Ahmas Masjkur, CV. Asy-Syifa', Semarang, 1981.
- Wulur, J., *Ilmu Jiwa Anak*, Ganoco, Bandung, 1968.
- Ya'qub, hamzah, Dr., H., *Ethika Islam*, CV. Diponegoro, Bandung, 1983.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Bahasa Arab*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, Jakarta, 1973.
- Zein, Muhammad, Drs., *Filsafat Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1985.
- Zuhairini, Drs., dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Al Ghazali*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.
- Zulkifli, L., *Psikologi Perkembangan*, Remaja Karya, Bandung, 1986.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Asrofi
2. Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 28 Juni 1978
3. Alamat : Salakan No. 255 RT 09/07, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Jogjakarta, 55187.
4. e-mail : Hizbulah2f1@muslimmuda.com
5. Nama Orang Tua :
  - a. Ayah : Ali Sambudi
  - b. Ibu : Tukinah
6. Pendidikan :
  - a. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Saman, lulus Tahun 1990
  - b. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Gondowulung Bantul, lulus Tahun 1993.
  - c. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) II Jogjakarta Kodya Jogjakarta, lulus Tahun 1996
  - d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Jogjakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, lulus : Sabtu, 02 Maret 2002.
7. Organisasi :
  - a. Anggota Korps Dakwah Mahasiswa (KODAMA) Tahun 1996-1999
  - b. Kabag Akademik TPA Tunas Nurul Huda 1999-2002
  - c. Ketua RISMADA Jogjakarta Periode : 1998-2000
  - d. Sekjend FKRY (Forum Komunikasi Remaja Masjid Yogyakarta) Periode: 2002-2004

Jogjakarta, 7 April 2002  
Hormat Saya,  
  
Asrofi  
NIM. 9647 3441